

**PERBEDAA EFEKTIVITAS ANTARA PENGGUNAAN NOTASI  
BALOK DENGAN NOTASI ANGKA DALAM MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN MEMAINKAN REKORDER SOPRAN PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

(The Effectiveness difference between the using of musical note and numbers note in order to increase the skill of Playing of Soprano Recorder at the children education students, Jakarta University)

---

Oleh : Tuti Tarwiyah Adi S.\*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara penggunaan notasi balok angka dalam meningkatkan ketrampilan memainkan rekorder sopran pada Mahasiswa PAUD UNJ.

Yang menjadi masalah adalah : mana yang lebih efektif, penggunaan notasi balok atau notasi angka dalam meningkatkan ketrampilan memainkan rekorder sopran pada Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : penggunaan notasi balok lbih efektif daripada penggunaan notasi angka dalam memainkan rekorder sopran pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Univesitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. sampel penelitian ini terdiri dari 60 orang mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta dengan perincian : 30 orang mendapat perlakuan notasi balok dan 30 orang mahasswa mendapat perlakuan notasi angka.

Sebelum data diolah kedalam rumus uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. hasil uji normalitan dari kedua kelompok ternyata menunjukkan bahw ahanya satu kelompok yan populasinya dapat dinyatakan normal yaitu didapat  $LO = 0,0247$  dan  $Lt = 0,161$  pada derajat  $0,05$  untuk  $n = 30$ . jadi dengan kata lain  $H_0$  yang menyatakan populasi asal sampel berdistribusi tidak normal ditolak. Sedangkan hasil dari uji homogenitas didapat  $x^2 = 1,3608$  dan  $xt^2 =$

\* Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Jakarta

42,557. ternyata  $X^2 < X_{t2}$  maka  $H_0 : d_1 = d_2$  diterima pada taraf signifikan 0,05 yang berarti data yang terdapat pada sampel 2 dan II adalah homogen.

Setelah data diuji dengan uji normalitas dan homogenitas lalu dianalisis melalui rumus uji t. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut : Nilai uji t yang didapat sebesar 3,306, sedangkan nilai tabel untuk db 50 pada alfa 0,05 = 2,008 dan pada alfa 0,01 = 2,671. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar ketrampilan memainkan rekorder sopran melalui notasi balok jauh lebih efektif daripada hasil belajar kerampilan memainkan rekorder sopran melalui notasi angka. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikan 0,01.

Kata Kunci : efektifitas, Notasi Balok, Notasi Angka, Rekorder Sopran.

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Upaya untuk membentuk manusia seutuhnya seperti yang diamanatkan oleh GBHN dapat dilakukan lewat berbagai cara dari berbagai bidang. Upaya yang secara sadar dan terencana dapat dilakukan lewat pendidikan. Lewat bidang pendidikan ini banyak hal yang dapat dibentuk terutama pembentukan ranah afektif dari peserta didik. Tak tertinggal pula ranah-ranah yang lain seperti kognitif dan psikomotorik.

Salah satu dari bidang pendidikan yang dapat diharapkan mampu membentuk kepribadian dan sikap yang baik serta terpuji yaitu pendidikan musik (pengajaran musik). Pengajaran musik ini di sekolah-sekolah diberikan dalam bentuk teori dan praktek.

Pengajaran praktek musik pada tiap jenjang, baik pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sampai dengan Sekolah menengah Umum (SMU), umumnya menggunakan alat musik rekorder sopran. Pemilihan penggunaan alat musik ini, disamping lebih mudah memainkannya, dapat dimainkan secara perorangan maupun bersama dalam bentuk ansambel juga harganya relatif mudah dijangkau (bersifat ekonomis). Hanya saja selama ini ada kecenderungan penggunaan alat musik ini belum dilakukan secara optimal dalam arti para guru belum mengupayakan atau ketrampilannya dalam siswa lebih berkembang kemampuannya atau keterampilannya dalam

memainkan rekorder sopran ini. Sementara ini, dalam melatih keterampilan siswa, para guru cenderung menggunakan notasi angka itupun hanya pada satu tangga nada yaitu C mayor. Penggunaan notasi angka ini dirasakan turut menghambat perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa.

Hal seperti diatas terjadi pada tiap jenjang. Dimulai dari SD dan ketika di SLTP seharusnya ada perbaikan pembelajaran keterampilan memainkan rekorder sopran tersebut. Ternyata yang dilakukan guru SLTP pun tak berbeda dengan yang diajarkan guru SD. Demikian pula kita di SMU. Pembiasaan yang salah dalam memainkan rekorder sopran ini menjadikan wawasan siswa terbatas baik dalam penguasaan lagu maupun penguasaan tangga nada (tangga nada yang diajarkan biasanya hanya C mayor). Kerufian yang lain adalah mendarah dagingnya cara yang kurang tepat dalam memainkan rekorder sopran.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti efektivitas penggunaan notasi balok dan notasi angka dalam memainkan alat musik rekorder sopran. Untuk hal ini, penulis akan meneliti terlebih dahulu pada para calon guru yang pada akhirnya akan mengajar di sekolah-sekolah. Dalam hal ini khususnya sekolah dasar, karena padanya inilah penanaman yang benar diberikan. Penelitian ini sekaligus memberi bekal pelatihan keterampilan menggunakan rekorder sopran dengan notasi balok dan notasi angka sebagai kontrol kepada para calon guru tersebut.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan pemikiran di atas dapat berbagai masalah yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan memainkan rekorder sopran. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut : antara lain menyangkut 1) kemampuan mahasiswa dalam membawakan lagu diluar tangga nada C mayor, 2) kemampuan dalam memainkan lagu-lagu baru yang tidak ditransfer kedalam not angka, 3) mahasiswa belum dapat memainkan rekorder sopran dengan menggunakan notasi balok, 4) penggunaan notasi balok dianggap sulit baik oleh mahasiswa maupun oleh guru sendiri. Yang patut kita pertanyakan bukanlah tentang mengapa dan bagaimana hal ini dapat terjadi melainkan tentang manakah yang lebih efektif/baik yang akan kita gunakan antara notasi angka dengan notasi balok. hal ini berkaitan dengan efektivitas

dari kedua notasi tersebut. Peninjauan efektifitas kedua notasi tersebut dihubungkan dengan upaya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam memainkan recorder sopran dalam pelajaran musik khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) sebagai titik tolak pembelajaran seni musik khususnya ketrampilan memainkan recorder sopran.

### 3. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian ini yaitu manakah yang lebih efektif antara penggunaan notasi angka dengan notasi balok dalam meningkatkan keterampilan memainkan recorder sopran pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta ?

### 4. Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya melingkupi :

- a. Penggunaan notasi angka dalam keterampilan memainkan recorder sopran pada mahasiswa PAUD UNJ.
- b. Penggunaan notasi balok dalam ketrampilan memainkan recorder sopran pada mahasiswa PAUD UNJ
- c. Penggunaan notasi angka dan notasi balok dalam tangga nada mayor 1 sampai 2 palang (#) sampai 2 mol (b).

### 5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang mana yang lebih efektif penggunaan notasi angka atau balok dalam meningkatkan keterampilan memainkan recorder sopran pada Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam hubungannya dengan fungsi latihan, J.L Thorndike mengatakan dalam teori belajar koneksionismenya bahwa hukum latihan ini berpegang kepada hal-hal yang sama, dan belajar terjadi melalui latihan dari tindakan tertentu. Dan fungsi latihan ini katanya dapat menguatkan ikatan atau hubungan. Diakui pula oleh Thorndik bahwa besarnya ikatan atau hubungan itu dipengaruhi oleh tngga atau kekuatan dan lamanya waktu latihan tersebut (Snelbeker Bab VII dalam Edward J.L Thordike and Connectionism).

Yang berkaitan dengan keterampilan motorik, Gagne berpendapat bahwa keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kesanggupan menggunakan gerakan-gerakan anggota badan (misalnya jari) sehingga memiliki rangkaian urutan gerak yang teratur, tepat, cepat, dan lancar.

Aspek utama dari latihan motorik ini menurut Gagne adalah tercapainya otomatisasi dalam melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis katanya merupakan puncak dari latihan motorik (Perencanaan Pengajaran, Jakarta : PGSD, 1993).

Selain itu Gagne mengatakan pula bahwa latihan motorik (praktek) memerlukan kemahiran intelektual (teori) dan sikap, sebab dalam latihan motorik bukan semata-mata latihan gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan (teori) yang harus dilakukan (cara melakukan gerakan tersebut).

Demikian pula halnya dengan latihan memainkan rekorder sopran, sebelum mahasiswa dilatih memainkan alat khususnya melatih posisi jari pada rekorder, mahasiswa memerlukan pengetahuan tentang teori musik diantaranya mengenai letak dan nama nada, nilai not, tanda mula, tangga nada, irama, dan lain-lain.

Dalam lagitan keterampilan memainkan rekorder sopran dapat digunakan dua macam notasi yaitu notasi angka dan notasi balok. Berkaitan dengan ini dapat dijelaskan bahwa notasi balok mempunyai sistem suara mutlak, yaitu tiap nada adalah suatu suara yang tertentu. Oleh karena itu, pada notasi balok, nada dasar itu selalu berganti sesuai dengan pergantian tangga nada yang mana tiap tangga nada mempunyai nada dasar sendiri-sendiri. Sedangkan pada notasi angka hanya ada satu jenis tangga nada mayor yaitu tangga nada DO (1) sebagai nada dasar (R.S Palupessy, Teori Musik, 1976:68).

#### 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan pada kerangka teori di atas, perlu ditarik beberapa pendapat yaitu :

- a. Untuk mencapai otomatisasi gerakan npada latihan motorik perlu rangkaian latihan gerak yang teratur, luwes, tepat, cepat, dan lancar. hal ini berhubungan dengan kesanggupan/kekuatan dan lamanya waktu dari latihan itu.

- b. Latihan motorik tersebut memerlukan pemahaman dan penguasaan teori seperti cara atau prosedur gerakan yang harus dilakukan, demikian pula dengan latihan rekorder.
- c. Penggunaan notasi angka dalam latihan memainkan rekorder sopran meliputi suatu perlakuan yang diberikan kepada sekelompok mahasiswa dengan memberikan latihan berupa teori dan praktek lewat penggunaan notasi angka yang terdiri dari tangga nada Mayor 1 sampai 2 palang (#) dan 1 sampai 2 mol (b).
- d. Penggunaan notasi balok dalam latihan memainkan rekorder sopran meliputi suatu perlakuan yang diberikan kepada sekelompok mahasiswa lainnya dengan memberikan latihan berupa teori dan praktek lewat penggunaan notasi balok yang terdiri dari tangga nada mayor 1 sampai 2 palang (#) dan 1 sampai 2 mol 9b)

## 2. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kepada perumusan masalah dan kajian teori di atas, hipotesis yang peneliti ajukan adalah : penggunaan notasi balok lebih efektif dari pada notasi angka dalam meningkatkan ketrampilan memainkan rekorder sopran pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta.

## C. Metode Penelitian

### 1. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi perlakuan (experiment study) terhadap kelompok-kelompok mahasiswa untuk mendapatkan satu kesimpulan tentang efektifitas dari penggunaan notasi angka dan notasi balok dalam meningkatkan keterampilan memainkan rekorder sopran pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta.

### 2. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil belajar dari perlakuan yang diberikan pada sekelompok mahasiswa dengan menggunakan notasi angka.
- b. Hasil belajar dari perlakuan yang diberikan pada sekelompok mahasiswa lainnya dengan menggunakan notasi balok.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan kelas mahasiswa reguler tahun 2002 dengan mahasiswa kelas alih program tahun 2001 dan 2002. Sedangkan sampel diambil secara acak sejumlah 30 orang mahasiswa reguler angkatan 2002 dan 30 orang mahasiswa alih program angkatan 2001 dan 2002 lewat pendataan yang bertujuan untuk menyamakan kemampuannya, dalam arti mahasiswa yang ikut hanya mahasiswa yang kurang lebih belum mendapat pengajaran praktek rekorder. Penentuan jumlah sampel hanya untuk kepentingan penghitungan skor, sedangkan mahasiswa yang mengikuti pelatihan yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAUD yang mengikuti perkuliahan Seni Musik I. Dengan demikian, sampel penelitian ini tetap terdiri dari 30 mahasiswa reguler yang diberikan notasi balok dalam memainkan rekorder sopran dan 30 mahasiswa alih program yang diberikan notasi angka dalam memainkan rekorder sopran.

#### 4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes perbuatan memainkan rekorder sopran dan sekaligus tes membaca notasi. Keduanya dilakukan pada saat pre tes dan postest.

Adapun bentuk tes tersebut dibagi dalam tiga bagian yaitu :

- a. Tes not lepas sebanyak 10 buah not yang harus dimainkan oleh mahasiswa secara terlepas (tidak berupa melodi). Untuk bagian ini jika mahasiswa dapat memainkan dengan benar, maka akan mendapat nilai 100.
- b. Test lagu yang telah diajarkan dalam tiga tangga nada yaitu tangga nada C Mayor, G Mayor, dan tangga nada F Mayor. Untuk bagian ini ini jika mahasiswa dapat memainkan dengan benar maka akan mendapat nilai 100.
- c. Test prima vista dalam hal memainkan lagu yang belum dikenal sama sekali. Untuk bagian ini jika mahasiswa dapat memainkan dengan benar akan mendapat nilai 100.

Untuk mendapat nilai akhir, ketiga nilai dari ketiga bagian tersebut dijumlahkan lalu hasilnya dibagi tiga.

#### 5. Analisis Data

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho :  $m_A < m_B$

H1 :  $m_A > m_B$

Adapun perinciannya adalah :

m : Rata-rata hasil

A : Kelompok yang diajarkan dengan notasi balok

B : Kelompok yang diajarkan dengan notasi angka

Kedua skor diatas akan diuji dengan menggunakan rumus statistik uji-t (t test) dengan alfa = 0,01

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Dari data yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini kelas reguler dan mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini kelas alih program pada bulan Januari 2003, diperoleh data tentang skor nilai mahasiswa yang menggunakan notasi balok dan notasi angka sebagai berikut :

Tabel I		Tabel II	
Hasil nilai mahasiswa yang menggunakan notasi balok		Hasil nilai mahasiswa yang menggunakan notasi angka	
No	Nilai (XA)	No	Nilai (XB)
1	72	1	53
2	93	2	97
3	100	3	83
4	82	4	75
5	77	5	43
6	100	6	50
7	90	7	63
8	97	8	47
9	95	9	37
10	100	10	67
11	67	11	77
12	22	12	60
13	97	13	57
14	100	14	27



15	87		15	40
16	98		16	57
17	43		17	50
18	100		18	30
19	98		19	80
20	33		20	77
21	53		21	33
22	57		22	47
23	63		23	52
24	20		24	77
25	97		25	10
26	97		26	10
27	33		27	83
28	23		28	80
29	80		29	40
30	100		30	32
N= 30	SXA = 2274		N = 30	SXB = 1634

Keterangan :

N :Jumlah sampel untuk tiap kelompok

SXA :Jumlah skor nilai dari mahasiswa yang menggunakan notasi balok

SXB :Jumlah skor nilai dari mahasiswa yang menggunakan notasi angka

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Persyaratan dalam penelitian yang menggunakan statistik rumus uji-t diantaranya adalah uji normalitas yang menuntut sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas yang menuntut sampel berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengadakan uji normalitas populasi dengan menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan metode Barlett Test.

### a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas yang peneliti lakukan terhadap dua kelompok sampel adalah ternyata hanya satu kelompok yang sampelnya

berasal dari populasi berdistribusi normal yaitu kelompok yang menggunakan notasi angka.

Adapun hasil akhir dari kelompok yang menggunakan notasi angka yaitu  $L_0 = 0,0274$  sedangkan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 30$  didapat  $L_t = 0,161$ . Maka  $H_0$  yang menyatakan populasi asal sampel berdistribusi normal diterima, karena  $L_0$  yang didapat lebih kecil daripada  $L_t$ .

#### b. Uji Homogenitas

Hasil akhir dari uji homogenitas setelah dimasukkan ke dalam Chi-kuadrat adalah  $X^2 = 1,3608$ , sedangkan pada  $\alpha 0,05$  dalam tabel 42,557. Dari hasil tersebut maka  $H_0 : d_1 = d_2$  diterima pada taraf signifikansi 0,05 karena  $x^2$  yang didapat lebih kecil daripada yang terdapat dalam tabel. Ini berarti data yang terdapat pada sampel I dan sampel II adalah homogen.

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, rumus uji-t dilakukan karena adapat dikategorikan memenuhi persyaratan.

#### 3. Analisis Data

Dari hasil analisis data didapat nilai uji-t sebesar 3,306, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $dk = n - 1 = 50$  pada taraf  $\alpha 0,05 = 2,008$  dan pada  $\alpha 0,01 = 2,671$ . Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar ketrampilan memainkan rekorder sopran dengan menggunakan notasi balok sama atau lebih kecil daripada dengan menggunakan notasi angka ditolak pada taraf signifikansi 0,01 karena hasil yang didapat jauh lebih besar ketimbang yang terdapat di dalam tabel sekalipun pada  $\alpha 0,01$ .

#### 4. Interpretasi

Dari hasil analisis data diperoleh nilai uji-t sebesar 3,306 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha 0,05 = 2,008$  dan pada  $\alpha 0,01 = 2,671$ . Ini berarti nilai uji-t yang didapat lebih besar sekalipun pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam hal meningkatkan keterampilan memainkan rekorder sopran, antara penggunaan notasi balok dan notasi angka terdapat perbedaan efektivitas yang cukup tinggi.

Jadi dapat diidentifikasi bahwa menggunakan notasi balok jauh lebih efektif dibandingkan menggunakan notasi angka dalam hal

meningkatkan keterampilan memainkan rekorder sopran pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Jakarta. Hal ini amats esuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) A-Khoiriyah yang diajarkan dengan notasi angka dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khaoiriyah Tanjung Priok yang diajarkan dengan menggunakan notasi balok pada tahun 1989.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan, perlakuan, tes akhir, dan analisis data yang semuanya dilakukan pada bulan januari 2003, dapat disimpulkan bawah penggunaan notasi balok lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan memainkan rekorder sopran dibandingkan dengan penggunaan notasi angka pada mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dinia (PAUD) Universitas Negeri Jakarta.

### **2. Saran**

Berdasar pada hasil penelitian, peneliti menyarankan pada para calon guru dan para guru agar dalam mengajarkan ketrampilan memainkan rekorder sopran menggunakan notasi balok, karena disamping lebih efektif, juga akan membuka wawasan yang lebih luas kepada para mahasiswa. Sehingga mahasiswa menjadi lebih kretaif untuk mencoba lagu yang belum dikenal, serta tidak terpaku pada satu tangga nada.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Buku Pedoman Kegiatan Akademi IKIP Jakarta. Jakarta : Percetakan IKIP Jakarta 1988/1989.
- Buku Pedoman Kegatan Akademik Universitas Negeri Jakarta. Jakarta : Percetakan UNJ, 2002.
- Das Spiel Ant Der Sopran Blockflote I  
Das Spil An Der Alt Blockflote I  
Der Floten Musikant.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.

- Pelupesy, P.S. *Seni Suara Teori Musik Vokal, Jilid 2*. Bandung : Karta Nusantara, 1976.
- Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : PGSD, 1993.
- Snelbecker dalam Edwar L. Thordike and Connectionism.
- Sudjana, Nana. *Teori Belajar* . FPS IKIP Jakarta, 1985
- Sudjana, Metode Statistika, Edisi IV, 1986.